

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA ULANG DENGAN METODE
LATIHAN TERBIMBING BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS XI
MAN KUTOWINANGUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh: Yekti Indriyani
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
yektiindri10@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi, pengaruh metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi terhadap sikap dan minat, serta peningkatan keterampilan menulis cerita ulang siswa kelas XI MAN Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Alat pengambilan data yang digunakan berupa pedoman observasi, angket, wawancara, jurnal, dan dokumentasi (foto). Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi, meliputi: penyampaian materi, memberi contoh cerita ulang, siswa mengulas pengalaman yang pernah dialami, membuat kerangka dan mengembangkan cerita ulang berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema yang telah ditentukan, guru berkeliling kelompok memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, siswa membacakan hasil menulis cerita ulang, guru mengomentari hasil cerita ulang siswa. Pembelajaran tersebut terbukti mengubah sikap dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita ulang. Peningkatan keterampilan menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI MAN Kutowinangun mengalami peningkatan, setelah diterapkan metode latihan terbimbing tahap siklus I dan siklus II. Hal itu, dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas tahap prasiklus yaitu 66,06 ; siklus I sebesar 76,87 ; dan siklus II sebesar 80,71. Rata-rata hasil siklus I dan siklus II telah memenuhi batas standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Hasil peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 10,81 dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,84.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Cerita Ulang, Metode Latihan Terbimbing, Pengalaman Pribadi

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah alat paling sempurna dalam menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan informasi, baik mengenai hal-hal yang bersifat konkret maupun abstrak. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis.

Sukirno (2010:6), mengemukakan bahwa menulis sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis sehingga diketahui oleh orang lain, dapat bekerja sama mengenal adat istiadat, dan tata krama masyarakat. Sementara itu, Suparno (2009:3), mengemukakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Batasan yang dibuat Suparno ini sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekadar penyampaian pesan dengan bahasa tulis sebagai alat atau mediana, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami pembaca.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya MAN Kutowinangun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Chasanah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di MAN Kutowinangun pada tanggal 18 September 2015, menyatakan bahwa: (1) sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis, (2) rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis, dan (3) siswa membutuhkan waktu lama dalam kegiatan menulis karena kurangnya praktik menulis. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diperoleh hasil bahwa minat menulis cerita ulang siswa kelas XI MAN Kutowinangun belum memadai.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) rendahnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis, (2) kurangnya latihan menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide/gagasan dengan baik, dan (4) siswa kurang biasa mengembangkan bahasa. Selain itu, menulis merupakan materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan motivasi kepada siswa untuk gemar menulis, salah satunya dengan menulis cerita ulang untuk menggali minat siswa.

Melihat kondisi demikian, penulis berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Setelah dilakukan diskusi antara pihak penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai permasalahan dalam kegiatan menulis cerita ulang, penggunaan metode yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis yaitu dengan menerapkan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi dalam menulis cerita ulang.

Kristono, dkk (2012:28), mengemukakan bahwa cerita ulang adalah jenis teks yang menceritakan kembali pengalaman masa lalu secara kronologis dengan tujuan untuk memberi informasi, atau menghibur pembacanya, atau bisa keduanya. Djamarah (2014: 95), mengemukakan bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sukirno (2013:32), mengemukakan bahwa tulisan pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang diangkat dari pengalaman pribadi yang mengesankan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi: (1) penerapan pembelajaran menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi, (2) pengaruh metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi terhadap sikap dan minat, dan (3) peningkatan keterampilan menulis cerita ulang siswa kelas XI MAN Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, yaitu kegiatan observasi pada tanggal 18 september

2015, pelaksanaan awal pertemuan pada tanggal 7 November 2015, 14 November 2015, dan pelaksanaan akhir pertemuan pada tanggal 21 November 2015 dengan waktu tatap muka masing-masing 2 x 45 menit. Penelitian ini dilakukan di MAN Kutowinangun yang beralamat di Jl. Pencil No.47 Kutowinangun, kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes adalah tes tertulis, sedangkan bentuk instrumen nontes berupa lembar observasi, angket, wawancara, jurnal, dan dokumentasi (foto). Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Sementara itu, penyajian hasil analisis data menggunakan analisis informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2015/2016 mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis cerita ulang.

1. Penerapan pembelajaran menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi diterapkan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap prasiklus, penulis melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi. Tahap prasiklus ini berisi renungan dalam mengajar, yaitu mengidentifikasi kinerja siswa dalam pembelajaran menulis cerita ulang sehingga dapat menemukan kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran menulis cerita ulang. Tindakan yang dilakukan dalam tahap

ini ada tiga, yaitu: wawancara, pengamatan pembelajaran, dan melakukan tes diagnosis. Setelah diadakan tes diagnosis, penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MAN Kutowinangun berdiskusi untuk menerapkan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi dalam menulis cerita ulang tahap siklus I dan siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: penyampaian materi, memberi contoh cerita ulang, siswa mengulas pengalaman yang pernah dialami, membuat kerangka dan mengembangkan cerita ulang berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema yang telah ditentukan, guru berkeliling kelompok memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, siswa membacakan hasil menulis cerita ulang, guru mengomentari hasil cerita ulang siswa.

2. Pengaruh pembelajaran metode latihan terbimbing terhadap sikap dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita ulang diketahui dari hasil nontes berupa observasi, angket, wawancara, jurnal, dan dokumentasi (foto). Berdasarkan hasil observasi tahap siklus I diketahui bahwa 23 siswa atau 81,25% antusias dalam mengikuti pembelajaran, 24 siswa atau 75% aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan 27 siswa atau 84,37% fokus terhadap penjelasan guru mengenai materi cerita ulang yang diajarkan. Selanjutnya, pada siklus II diketahui bahwa 29 siswa atau 90,62% antusias dalam mengikuti pembelajaran, 27 siswa atau 84,37% aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan 30 siswa atau 93,75% fokus terhadap penjelasan guru mengenai materi cerita ulang. Perubahan perilaku tersebut terlihat dari antusiasnya siswa dalam pembelajaran menulis cerita ulang tahap siklus II, siswa mengaku lebih termotivasi dengan adanya pembelajaran menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi. Selain itu, tingkat keaktifan dan perhatian siswa juga bertambah. Hal itu, diketahui dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang terlihat malu menjadi aktif bertanya dan berani menyampaikan

pendapat mengenai materi yang diajarkan sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

3. Peningkatan keterampilan menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan, setelah diterapkan metode latihan terbimbing tahap siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi, dari siklus I hingga siklus II mengalami perubahan. Peran guru dalam praktik menulis cerita ulang sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis. Selanjutnya, peningkatan kualitas hasil pada aktivitas belajar siswa berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat selama dua siklus dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi. Penerapan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi yang dilakukan selama dua siklus mampu meningkatkan hasil praktik menulis siswa. Berikut disajikan hasil keterampilan menulis cerita ulang dalam tiga tahap, yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Cerita Ulang pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Aspek	Pra	S1	SII	Peningkatan		
					Pra-SI	SI-SII	Pra-SII
1	Isi Gagasan	18.21	21.28	22.81	3,06	1,53	4,59
2	Organisasi Isi	15.93	17.71	18.03	1,78	0,31	2,09
3	Kosakata	13.09	15.87	16.75	2,78	0,87	3,65
4	Penggunaan Bahasa	15.46	17.75	18.46	2,28	0,71	3
5	Mekanik	3.34	4.25	4.65	0,90	0,40	1,31
	Jumlah	66.06	76.87	80.71	10,81	3,84	14,65

Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas, hasil tes keterampilan menulis cerita ulang dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam setiap penilaian menulis cerita ulang mengalami peningkatan. Hal itu, dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas tahap prasiklus yaitu 66,06; rata-rata kelas siklus I yaitu 76,87; dan rata-rata siklus II yaitu 80,71. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus sampai siklus I sebesar 10,81; selanjutnya peningkatan selisih rata-rata skor pada siklus I sampai siklus II sebesar 3,84; dan jumlah selisih rata-rata skor dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,65. Rata-rata hasil siklus I dan siklus II telah memenuhi batas standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita ulang siswa kelas XI MAN Kutowinangun mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis cerita ulang terdiri atas prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada proses pembelajaran prasiklus, guru belum menerapkan metode latihan terbimbing, sedangkan tahap siklus I dan siklus II guru sudah menerapkan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi dalam menulis cerita ulang; (2) pengaruh metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi terhadap sikap dan minat siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita ulang diketahui dari hasil nontes; dan (3) peningkatan keterampilan menulis cerita ulang dengan metode latihan terbimbing berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI MAN Kutowinangun Tahun Pelajaran 2015/2016 mengalami peningkatan, setelah diterapkan metode latihan terbimbing tahap siklus I dan siklus II. Hal itu, dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas tahap prasiklus yaitu 66,06; rata-rata kelas siklus I yaitu 76,87; dan rata-rata siklus II yaitu 80,71.

Rata-rata tahap siklus I dan II telah memenuhi standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah: (a) saran bagi sekolah dapat memberikan sumbangan ide mengenai penggunaan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya alam yang ada di sekolah, (b) bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan memiliki gambaran untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa, (c) bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam menulis cerita ulang sehingga keterampilan menulis cerita ulang dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suharjo, Supardi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kristono, dkk. 2012. The Bridge English Competence. Surabaya: Yudhistira.
- Nurgiyantoro. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2013. Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno dan Yunus. 2007. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.